

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembang dunia bisnis di Indonesia diiringi dengan bertambah jumlah perusahaan *go public*. Hal ini dibuktikan pada 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sebanyak 55 saham yang baru, pada 2020 sebanyak 51 saham yang baru, dan pada 2021 sebanyak 54 saham yang baru. Pada periode 31 Desember 2021 sebanyak 766 perusahaan telah mencatatkan sahamnya di BEI (idx.co.id, 2021). Peningkatan ini menyebabkan persaingan antar perusahaan publik. Mereka bersaing untuk mendapatkan dana investor untuk bertahan di dunia bisnis yang kompetitif.

Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif seperti saat ini, perusahaan harus berupaya lebih keras, lebih cepat, dan lebih cermat dalam menyediakan informasi terkait dalam laporan keuangan mereka, sebagai pedoman bagi para investor membuat kebijakan investasi. Laporan keuangan adalah output dari proses akuntansi yang menyediakan manfaat untuk sejumlah pihak yang memerlukan informasi yang ada dalam sebuah laporan keuangan seperti investor, calon investor, manajemen, kreditur, regulator, serta pihak lain yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan. dalam mengambil keputusan. PSAK No.1 menjelaskan laporan keuangan menyajikan informasi yang digunakan mayoritas pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk memahami financial perusahaan dan membuat keputusan ekonomi yang tepat. Informasi tersebut mencakup kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan.

Dalam rangka memastikan keandalan, keakuratan, dan kelengkapan laporan keuangan, dilakukan audit keuangan oleh KAP. Agar laporan keuangan auditan tetap relevan, penyampaian laporan tersebut harus dilakukan sesuai dengan waktu yang tepat. Tanggapan negatif akan muncul dan menggerus kepercayaan investor serta dapat mempengaruhi harga saham perusahaan karena pengambilan

keputusan tidak dapat dilakukan sebab tidak tersedianya informasi yang dibutuhkan laporan keuangan saat terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

Peraturan BEI Nomor I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi Pasal III.1.1.6.1 yang mengatur yang telah diaudit setiap tahun adalah pada akhir bulan ketiga setelah tanggal akhir periode pelaporan. Walau begitu, masih ada perusahaan publik yang tidak mematuhi regulasi yang ditetapkan ditetapkan dengan terlambat mempublikasi laporan keuangan auditan. Pada tahun 2019 sebanyak 42 perusahaan melanggar waktu yang ditentukan. Tahun 2020 ada 88 perusahaan dan pada 2021 bertambah menjadi 91 perusahaan (idx.co.id).

Selama tiga tahun terakhir (2019-2021), Jumlah perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya yang sudah diaudit mengalami peningkatan yang signifikan. Sektor properti dan real estat mencatatkan angka tertinggi dalam hal keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan. Data yang diambil dari BEI menunjukkan bahwa pada tahun 2019, sebanyak 42 perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit, di mana 9 di antaranya berada di sektor properti dan real estate. Pada tahun 2020, jumlah perusahaan dari sektor yang sama yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya mencapai 16 perusahaan, dan pada tahun 2021 jumlahnya meningkat menjadi 13 perusahaan.

Audit *Delay* adalah situasi dimana perusahaan terlambat mempublikasi laporan keuangan yang sudah diaudit sebab adanya penundaan pada proses pengauditan. Audit *Delay* diukur sejak waktu penutupan buku sampai dengan saat laporan audit dipublikasikan. Proses audit yang berjalan lama akan memperbesar nilai audit *delay* yang terjadi. Audit *Delay* merupakan permasalahan seringkali terjadi dan bersifat kompleks. Oleh karena itu, diperlukan tolok ukur untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya audit *delay*. Pada penelitian ini yang meliputi ukuran perusahaan, tingkat kompleksitas operasi, audit *tenure*, opini audit, dan audit *switching*.

Ukuran perusahaan menjadi faktor pertama yang dapat meningkatkan audit *delay* dalam penelitian ini. Nilai aset, kapitalisasi pasar, jumlah penjualan, jumlah karyawan, dan nilai buku tetap perusahaan menjadi indikator ukuran sebuah perusahaan. Menurut Puryati (2020), Ukuran perusahaan tidak berdampak pada audit *delay* karena jumlah aset tidak memengaruhi jalannya proses audit pada laporan keuangan. Namun, menurut Saputra et al. (2020), proses audit yang dapat terjadi pada ukuran perusahaan yang besar karena perusahaan besar karena banyak aset yang harus diaudit. Dalam hal ini, apabila perusahaan menjalankan internal control yang efektif dan relevan dengan standar akuntansi yang diterapkan maka proses audit dapat dijalankan dalam waktu yang singkat.

Perbedaan tingkat kompleksitas operasi menjadi faktor kedua yang dapat meningkatkan audit *delay*. Jumlah unit bisnis, produk, dan pasar yang diperiksa merupakan faktor penentu tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan. Waktu yang diperlukan dalam melakukan audit bisa mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan. Namun, menurut Harianto & Saputra (2022), kompleksitas operasi tidak berdampak pada audit *delay*. Mereka menyatakan bahwa perusahaan dengan operasional yang kompleks, seperti memiliki anak perusahaan, biasanya akan mempersiapkan sumber daya yang cukup untuk memastikan proses penyusunan laporan keuangan berjalan lancar dan audit tidak terhambat. Namun, menurut Azzuhri et al. (2019) kompleksitas operasional dapat mempengaruhi kecepatan dalam penyajian laporan keuangan. Memiliki beberapa anak perusahaan bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki lebih banyak unit operasi yang berpotensi memakan waktu lebih lama.

Audit *delay* dapat dipengaruhi oleh faktor ketiga yaitu audit *tenure*, yang merujuk pada durasi periode di mana sebuah KAP terlibat dalam memberikan layanan jasa audit kepada sebuah perusahaan klien. Menurut Annisa (2018) audit *tenure* berdampak pada audit *delay*. Dengan pengalaman audit yang panjang, diharapkan auditor lebih mengetahui karakteristik perusahaan klien, dengan begitu, potensi kegagalan audit dapat dikurangi mempercepat proses audit. Namun, Rahman & Afifah (2019) menemukan Dinyatakan bahwa lamanya pengalaman

audit tidak menunjukkan pengaruh pada penundaan audit. Ini berarti meskipun pengalaman auditor yang cukup lama, tidak selalu menjamin efisiensi audit yang lebih baik atau mampu menghindari terjadinya audit *delay*.

Opini audit adalah faktor selanjutnya yang berdampak pada audit *delay*. Opini audit tersebut berupa pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh auditor yang menunjukkan laporan keuangan tahunan perusahaan dianggap wajar jika memenuhi semua aspek penting yang diperlukan, serta telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Menurut Puryati (2020), opini audit menunjukkan dampak pada audit *delay*, dimana bila perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka diharapkan audit *delay* dapat berkurang karena auditor tidak memerlukan bukti dan temuan audit yang jumlahnya banyak. Namun, menurut Saputra et al. (2020), opini audit tidak berdampak pada audit *delay* sebab variasi opini audit tidak berbeda atau sama.

Audit *switching* merupakan faktor terakhir yang dapat mengakibatkan terjadinya audit *delay*. Audit *switching* terjadi ketika perusahaan melakukan perubahan auditor atau kantor akuntan publik (KAP), baik dengan aturan resmi maupun atas permintaan perusahaan itu sendiri. Pergantian auditor dalam proses audit dapat memicu keterlambatan dalam proses audit karena auditor baru harus mengenal kondisi bisnis perusahaan dan mempelajari dokumen-dokumen penting sebelum melanjutkan proses audit. Hal ini akan berakibat pada efisiensi serta kecepatan proses audit, serta memperpanjang masa audit yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya. Rahman & Afifah (2019) mencatat bahwa audit *switching* memengaruhi audit *delay* karena auditor baru memahami perusahaan, sistem pencatatan, aturan yang ditetapkan, pengendalian karyawan, dan faktor-faktor lain yang menyita waktu auditor dalam menyelesaikan audit. Namun, menurut Harianto & Saputra (2022), audit *switching* tidak memengaruhi audit *delay* karena auditor baru akan melakukan pendalaman terlebih dahulu mengenai profil perusahaan, risiko audit, kondisi industri, dan kemampuan auditor sebelum menerima dan melaksanakan tugas audit.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi dalam hubungan antara audit *delay* dan indikator yang mempengaruhinya, sehingga memerlukan penelitian lanjutan. Harianto & Saputra (2022) menggunakan variabel independen seperti kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, solvabilitas, audit *switching*, dan profitabilitas, dengan variabel dependen yaitu audit *delay*. Sedangkan Puryati (2020) menggunakan audit *tenure*, opini audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan audit *delay* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggabungkan kedua penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel independen berupa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, audit *tenure*, opini audit, dan audit *switching*, dengan variabel dependen yang tetap menggunakan audit *delay*. Selain itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan pada objek dan periode penelitian. Harianto & Saputra (2022) Menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor property dan real estate pada rentang tahun 2019-2020, sedangkan Puryati (2020) memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018 sebagai sampel penelitian. Tetapi, sampel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021.

Dipilihnya perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 karena pada periode tersebut, sektor ini merupakan sektor dengan perusahaan yang mengalami keterlambatan terbanyak dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan. Selain itu, sektor ini menjadi salah satu kebutuhan utama manusia, yaitu tempat tinggal, sehingga permintaan akan perumahan atau properti terus meningkat, terutama di daerah perkotaan yang cepat berkembang sebagai pusat ekonomi. Hal ini membuat sektor properti dan real estate semakin berkembang secara bisnis dan menimbulkan ketertarikan pada para investor untuk menginvestasikan modalnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Audit *Tenure*, Opini audit, dan Audit *Switching* Terhadap Audit *Delay* pada**

Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah disampaikan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
5. Apakah audit *switching* berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh audit *switching* terhadap audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Harapan dari penelitian ini adalah memberi sumbangsih bagi penyempurnaan teori dan praktik di bidang auditing terutama yang berkaitan dengan faktor berdampak pada terjadinya audit *delay*.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menyumbangkan sumbangsih dalam hal informasi tentang dampak dari faktor-faktor tertentu seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, audit *tenure*, opini audit, dan perubahan auditor pada keterlambatan audit. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi pedoman dalam membuat kebijakan investasi dan memberikan petunjuk bagi auditor dalam menjalankan tugas audit mereka. Selain itu, dengan mempercepat proses audit, diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan audit dan mempercepat penerbitan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang menjelaskan sistematika penelitian secara detail. Berikut ini ringkasan mengenai sistematika penelitian tersebut

Bab I Pendahuluan

Bab ini memperkenalkan topik penelitian dan memaparkan latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, akan dibahas teori terkait dengan permasalahan yang diteliti, Kajian literatur Literatur sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian akan dikaji, kerangka konseptual, variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian,

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, alat analisis data, serta prosedur pengolahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil analisis data, baik secara deskriptif maupun inferensial serta berisi interpretasi hasil penelitian dan pembahasan terhadap hipotesis atau pertanyaan penelitian.

Bab V Penutup

Bagian ini memuat rangkuman hasil penelitian dan jawaban atas pertanyaan atau hipotesis penelitian, menunjukkan implikasi teoritis dan praktis dari penelitian, menjelaskan keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.